



BIOFARM

Jurnal Ilmiah Pertanian

ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442

Vol. 22, No. 1, April 2026

# Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sumber Bawang Indotrading

## *The Effect of Production Costs, Selling Price, and the Implementation of Management Accounting on Profitability at PT Sumber Bawang Indotrading*

**Darwanto\*<sup>1</sup>, Dumadi<sup>1</sup>, Roni<sup>1</sup>, Mohamad Badrun Zaman<sup>1</sup>, dan Catur Raharjo Febrayanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

<sup>2</sup>Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Brebes, Brebes, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [wawananakbawang@gmail.com](mailto:wawananakbawang@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual, dan penerapan akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian yaitu seluruh pekerja PT. Sumber Bawang Indotrading yang berjumlah 150 orang. Sampel berjumlah 109 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Slovin. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner terkait variabel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan biaya produksi, harga jual, dan penerapan akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading. Secara garis besar, harga jual berpengaruh positif, sementara biaya produksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, di mana penerapan akuntansi manajemen dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Jual, Akuntansi Manajemen dan Profitabilitas.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine and analyze the influence of production costs, selling prices, and the application of management accounting that have a significant effect on the profitability of PT. Sumber Bawang Indotrading both partially and simultaneously. The study population is all employees of PT. Sumber Bawang Indotrading, totaling 150 people. The sample numbered 109 people with the sampling technique used the Slovin technique. The data used are primary data from questionnaires related to the research variables. Data analysis uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results of the study show that both partially and simultaneously production costs, selling prices, and the application of management accounting have a significant effect on the profitability of PT. Sumber Bawang Indotrading. In general, selling prices have a positive effect, while production costs have a negative effect on profitability, where the application of management accounting can help improve production cost efficiency and increase profitability.*

Keywords: Production Costs, Selling Prices, Management Accounting and Profitability.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris, memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Kondisi inilah yang menjadikan sektor pertanian memegang peranan sangat strategis dalam pembangunan

perekonomian Indonesia, ini dapat dilihat dari kontribusinya yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, pengembangan komoditas usaha tani bernilai tinggi guna meningkatkan pendapatan petani merupakan hal penting

dalam meningkatkan kemampuan sektor pertanian.

Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran (Kilmanun et al., 2020). Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Noertjahyani et al., 2024). Usaha tani bawang merah merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi daerah, seperti yang terjadi di Kabupaten Brebes.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam Publikasi Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2024, Brebes mencatat produksi bawang merah terbesar di tanah air pada tahun 2023 dengan total produksi mencapai 2,89 juta kuintal (Brebeskab.bps.go.id, 2024). Data ini memperlihatkan bahwa Brebes berhasil mengungguli daerah-daerah lain dalam hal produksi bawang merah, menjadikannya sebagai sentra utama komoditas ini di Indonesia. Usaha tani bawang merah di Kabupaten Brebes mampu mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan usaha tani pada komoditas pangan seperti padi atau jagung.

Meskipun bawang merah merupakan salah satu komoditas bernilai tinggi yang mampu mendatangkan keuntungan besar bagi petani, namun harga bawang merah di pasar sering mengalami fluktuasi. Hal ini dapat menyebabkan risiko kerugian bagi petani produsen dan menurunnya daya beli konsumen (Gulo et al., 2023). Kondisi demikian tidak kondusif bagi pengembangan hortikultura karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis hortikultura menjadi tidak stabil.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan

antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen mengelola keuangan perusahaan (Sutrisno, 2017).

Pemberian pupuk yang tepat dalam budidaya bawang merah memiliki peran yang sangat besar dalam memaksimalkan pertumbuhan dan hasil tanaman serta keuntungan budidaya bagi petani (Kahfy et al., 2025). Biaya produksi, yang mencakup benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, secara signifikan mempengaruhi profitabilitas usaha tani bawang merah, di mana efisiensi penggunaan faktor-faktor ini menentukan tingkat keuntungan bersih. Optimasi biaya dapat meningkatkan keuntungan pada musim kemarau, sementara tingginya biaya operasional, terutama pada musim hujan, berisiko menurunkan margin pendapatan petani.

Secara ringkas, pengelolaan biaya produksi yang efisien, termasuk pengendalian hama dan penggunaan pupuk yang tepat merupakan kunci untuk memaksimalkan keuntungan pada usaha tani bawang merah. Petani di Brebes pada saat musim panen bawang merah tiba, selalu berharap memperoleh harga penjualan bawang merah yang tinggi, namun tidak semuanya musim panen diperoleh harga bawang sesuai harapan petani. Harga panen bawang merah yang rendah sering dialami oleh petani di Brebes, oleh karena itu petani perlu melakukan tindakan pascapanen yang tepat untuk mengatasi kendala rendahnya harga bawang merah tersebut (Juwanda et al., 2024).

Selain biaya produksi, harga juga merupakan variabel krusial yang secara langsung menentukan tingkat profitabilitas usaha tani bawang merah. Fluktuasi harga di pasar sangat menentukan apakah petani akan untung atau rugi. Usaha tani budidaya tanaman bawang merah dapat memperoleh

hasil yang maksimal apabila diperoleh harga jual yang tinggi pula pada saat panen tiba. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar konsumen untuk mendapatkan produk (Indrasari, 2019). Harga merupakan jumlah uang yang dibebankan kepada konsumen untuk membeli barang atau jasa, yang mencakup biaya produksi, biaya non-produksi, dan keuntungan yang diinginkan. Penetapan harga harus strategis, mempertimbangkan modal, harga kompetitor, dan target pasar agar bisnis tetap kompetitif dan untung.

Harga jual yang fluktuatif secara drastis memengaruhi pendapatan, adanya penerapan akuntansi manajemen dapat membantu meminimalkan risiko kerugian akibat tingginya biaya produksi. Akuntansi manajemen menyediakan semua jenis informasi manajemen untuk mendukung peran manajemen dalam mengarahkan seluruh kegiatan organisasi (Hilton & Platt, 2015). Akuntansi manajemen adalah data keuangan yang memberikan informasi penting untuk manajemen perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan untuk mengelola manajemen perusahaan (Feriya, 2020).

Biaya produksi dan harga jual produk yang dihasilkan oleh petani dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Akuntansi manajemen memberikan data untuk menganalisis total penerimaan, total biaya, dan pendapatan bersih, yang menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberlanjutan usaha, sekaligus beradaptasi dengan fluktuasi harga jual di pasar.

Bawang merah bagi Kabupaten Brebes merupakan *trademark*, mengingat posisinya sebagai penghasil terbesar komoditi tersebut di tataran nasional serta memiliki *brand image* yang baik bagi konsumen bawang merah di Indonesia. Bawang merah asli Brebes terkenal dengan kualitas yang lebih daripada bawang merah yang berasal dari daerah lain di Indonesia atau luar negeri karena memiliki cita rasa tinggi, yaitu lebih menyengat dan harum serta produk jadi (bawang goreng) lebih enak dan gurih sehingga menjadi salah satu produk andalan dan unggulan sektor industri Kabupaten Brebes. Namun, di balik potensi

besar tersebut, terdapat berbagai fenomena fluktuasi harga yang mempengaruhi keberlanjutan dan kesejahteraan petani bawang merah.

Tabel 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Bulanan di Indonesia, 2022 – 2024

| 3ulan | Harga Produsen<br>(Rp/kg) |        |        | Harga Konsumen<br>(Rp/kg) |        |        |
|-------|---------------------------|--------|--------|---------------------------|--------|--------|
|       | 2022                      | 2023   | 2024   | 2022                      | 2023   | 2024   |
| Jan   | 22.412                    | 28.430 | 31.351 | 28.502                    | 36.585 | 38.956 |
| Feb   | 23.840                    | 28.664 | 30.846 | 30.598                    | 37.458 | 37.035 |
| Mar   | 24.719                    | 28.112 | 31.174 | 32.879                    | 35.964 | 37.283 |
| Apr   | 24.727                    | 27.703 | 34.702 | 32.328                    | 35.037 | 44.761 |
| Mei   | 25.990                    | 28.084 | 35.680 | 34.872                    | 37.392 | 45.866 |
| Juni  | 29.477                    | 28.351 | 35.229 | 40.600                    | 37.142 | 43.862 |
| Juli  | 33.281                    | 27.946 | 31.910 | 50.820                    | 36.620 | 39.870 |
| Agt   | 30.090                    | 26.061 | 29.425 | 42.991                    | 34.353 | 34.473 |
| Sep   | 28.012                    | 24.072 | 28.274 | 36.796                    | 30.810 | 34.130 |
| Okt   | 27.142                    | 23.594 | 28.555 | 34.909                    | 29.816 | 35.337 |
| Nov   | 27.640                    | 25.097 | 30.608 | 35.227                    | 32.150 | 40.983 |
| Des   | 27.084                    | 26.913 | 32.328 | 35.614                    | 35.040 | 44.393 |
|       | 27.035                    | 26.919 | 31.673 | 36.345                    | 34.864 | 39.746 |

Sumber: BPS diolah Pusdatin, 2025

Dari data di atas, perkembangan harga konsumen bawang merah di Indonesia selama periode 2022-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat namun harga di tingkat produsen relatif stabil. Pada tahun 2022 harga produsen bawang merah naik dari Rp.22.412,-/kg di bulan Januari menjadi Rp.27.084,-/kg di bulan Desember. Tahun 2023 harga produsen bawang merah dari Rp.28.430,-/kg bulan Januari turun menjadi Rp.26.328,-/kg bulan Desember. Pada tahun 2024 harga produsen bawang merah mengalami kenaikan dari Rp.31.351,-/kg pada bulan Januari naik menjadi Rp.32.913,-/kg pada bulan Desember. Harga bawang merah tertinggi di tingkat produsen pada periode 2022- 2024 terjadi pada bulan Mei 2024 sebesar Rp.35.680,-/kg. Rata-rata harga produsen pada tahun 2023 adalah Rp.26.919/Kg. Jika dibandingkan harga di tingkat produsen, maka harga di tingkat konsumen lebih fluktuatif. Rata-rata harga konsumen pada tahun 2023 adalah Rp.34.864/Kg dan tahun 2024 sebesar Rp.39.746/Kg (Rinawati, 2025).

Fluktuasi harga bawang merah menjadi salah satu penyebab kurangnya keuntungan petani bawang merah di Kabupaten Brebes. Fenomena ini sering terjadi menyebabkan harga jual bawang merah yang tidak stabil di pasar. Meskipun pada beberapa periode harga bawang merah bisa melonjak tajam, pada saat lain harganya justru merosot drastis, terutama saat panen raya tiba. Berusaha tani bawang merah dapat memberikan keuntungan, tetapi menurut para petani tingkat keuntungan yang diperoleh belum cukup dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, dan Penerapan Akuntansi Manajemen terhadap Profitabilitas pada PT. Sumber Bawang Indotrading.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi dikembangkan oleh Fiedler (1967), teori kontingensi disebut *leader-match theory*, artinya mencoba mempertemukan pemimpin dengan situasi yang tepat (Usman, 2019). Teori ini sering disebut teori situasional, kepemimpinan yang tergantung pada situasi. Penerapan ketidakpastian secara universal merupakan pengertian dari teori ini. Teori kontingensi memiliki postulat bahwa guna pemenuhan keterkaitan dari tuntutan lingkungan, maka diperlukan berbagai rancangan subsistem dimana hal tersebut merupakan efektivitas dari suatu organisasi dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan.

Teori kontingensi dalam akuntansi menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Teori ini sangat relevan karena menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi yang secara universal berlaku untuk semua situasi. Relevansi teori ini dengan penelitian bahwa petani bawang merah di Brebes beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti (fluktuasi harga, pupuk/bibit, hama, iklim). Penerapan efisiensi biaya produksi dan penetapan harga jual harus sesuai dengan kondisi lingkungan dan didukung dengan penerapan sistem akuntansi manajemen untuk

tetap menghasilkan laba yang maksimal (profitabilitas).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengevaluasi seberapa baik perusahaan dikelola secara keseluruhan berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai pada rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2019). Terdapat tiga indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA) (Hanafi & Halim, 2018).

### Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam melakukan produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu, perlu dipahami tentang biaya produksi agar suatu perusahaan dapat menghitung biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan output barang. Jadi, biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk mendapatkan bahan baku dari pemasok dan mengolahnya menjadi produk akhir yang siap dipasarkan (Lestari & Permana, 2020).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang melekat pada produk baik langsung maupun tidak langsung yang teridentifikasi dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harnanto, 2017). Komponen biaya produksi meliputi: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* (Harahap & Tukino, 2020).

### Harga Jual

Harga jual yaitu sejumlah kompensasi relatif yang dinyatakan baik dalam bentuk uang maupun barang untuk mendapatkan manfaat, keuntungan, atau kepemilikan suatu barang atau jasa yang ditetapkan oleh pihak penjual di suatu tempat dan waktu tertentu dengan penuh akal sehat dan pertimbangan positif demi keberlangsungan proses ekonomi secara terus-menerus.

Harga merupakan nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang (Alma, 2018). Indikator harga jual yang relevan dengan profitabilitas yaitu harga jual sesuai dengan tujuan penetapan harga jual, antara lain: berorientasi pada laba, berorientasi pada volume, berorientasi pada citra, dan stabilitas harga (Tjiptono, 2016).

### Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah bagian dari manajemen yang meliputi penyampaian dan pemahaman data atau informasi yang bermanfaat untuk merancang aktivitas, merencanakan dan mengelola strategi, pengambilan keputusan, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Selain itu, juga berfungsi untuk melaporkan kepada pemilik dan pihak luar serta disampaikan kepada karyawan dan pengamanan untuk menjaga aset (Darya, 2019).

Menurut Halim dan Supomo (Feriya, 2020), akuntansi manajemen adalah data keuangan yang memberikan informasi penting untuk manajemen perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan untuk mengelola manajemen perusahaan. *Institute of Management Accountants* (IMA) yang dikutip Faisal & Astuti (Faisal & Astuti, 2022), telah memberikan panduan terkait dengan standar etis dan penyelesaian konflik etis. Standar etika perilaku bagi akuntan manajemen dijelaskan dalam empat kriteria, yaitu: kompetensi, kerahasiaan, integritas, dan objektivitas.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini seluruh pekerja PT. Sumber Bawang Indotrading yang berjumlah 150 orang. Penulis mempersempit populasi penelitian dengan menghitung ukuran sampel menggunakan teknik Slovin. Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 109 orang, untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti di PT. Sumber Bawang Indotrading maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang variabel penelitian yaitu: profitabilitas, biaya produksi, harga jual dan penerapan akuntansi manajemen. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini, digunakan 109 data dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga diketahui  $R_{table} = 0,187$ . Berikut hasil uji validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Item   | Biaya Produksi (X <sub>1</sub> ) | Harga Jual (X <sub>2</sub> ) | Akuntansi Manajemen (X <sub>3</sub> ) | Profitabilitas (Y) |
|--------|----------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| Item 1 | .783**                           | .774**                       | .738**                                | .815**             |
| Item 2 | .866**                           | .784**                       | .730**                                | .841**             |
| Item 3 | .826**                           | .697**                       | .768**                                | .733**             |
| Item 4 |                                  | .645**                       | .680**                                |                    |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Data penelitian berasal dari jawaban instrumen penelitian, yang terdiri dari 3 pertanyaan tentang biaya produksi, 4 pertanyaan tentang harga jual, 4 pertanyaan tentang akuntansi manajemen, dan 3 pertanyaan tentang profitabilitas. Berdasarkan *out put* SPSS uji validitas, terlihat bahwa data dari jawaban keempat variabel tersebut memiliki indeks validitas atau nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,187). Jadi semua pertanyaan dari kuesioner variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  adalah valid sehingga data yang dihasilkan juga valid.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana kriteria pengujiannya nilai koefisiennya harus lebih besar dari 0,60 (atau 0,70 menurut beberapa sumber). Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Item</i> | Ket      |
|----------|-------------------------|------------------|----------|
| $X_1$    | .766                    | 3                | Reliabel |
| $X_2$    | .705                    | 4                | Reliabel |
| $X_3$    | .703                    | 4                | Reliabel |
| $Y$      | .714                    | 3                | Reliabel |

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Dari hasil *out put* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel  $X_1 = 0,766$ , variabel  $X_2 = 0,705$ , variabel  $X_3 = 0,703$ , dan variabel  $Y = 0,714$ . Keempat variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alfa*  $\geq 0,70$ , Jadi data yang dihasilkan dari kuesioner tentang biaya produksi, harga jual, penerapan akuntansi biaya, dan profitabilitas dinyatakan reliabel. Artinya data yang dihasilkan dari keempat instrument variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  dapat dipercaya atau reliabel.

#### Statistik Deskriptif

##### Deskripsi Responden

Statistik deskriptif penelitian ini hanya menyajikan data dan menguraikan keterangan-keterangan mengenai keadaan responden terkait data jenis kelamin dan umur responden.

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

|       |       | F   | %     | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----|-------|---------------|--------------------|
| Valid | L     | 27  | 24.8  | 24.8          | 24.8               |
|       | P     | 82  | 75.2  | 75.2          | 100.0              |
|       | Total | 109 | 100.0 | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Dari data pada tabel di atas, total data yang digunakan adalah sebanyak 109 data. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin hasil analisis deskriptif, hanya 24,8% responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang. Selebihnya 75,2% responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 82 orang. Jadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase 75,2%.

Tabel 5. Umur Respondem

|       |       | F   | %     | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----|-------|---------------|--------------------|
| Valid | 21-30 | 3   | 2.8   | 2.8           | 2.8                |
|       | 31-40 | 24  | 22.0  | 22.0          | 24.8               |
|       | >41   | 82  | 75.2  | 75.2          | 100.0              |
|       | Total | 109 | 100.0 | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Dari data di atas, karakteristik responden berdasarkan umur, menurut hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa 2,8% atau sebanyak 3 responden memiliki umur antara 21-30 tahun, 22,0% atau 22 responden memiliki umur antara 31-40 tahun, dan 75,2% atau 82 responden memiliki umur di atas 41 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki umur di atas 41 tahun, yaitu 75,2% yaitu sebanyak 82 orang.

#### Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki empat variabel penelitian, yaitu: biaya produksi, harga jual, akuntansi biaya, dan profitabilitas.

Tabel 6. Deskripsi Variabel Penelitian

|       | N   | Min | Max | Mean  | Std. Dev. |
|-------|-----|-----|-----|-------|-----------|
| $X_1$ | 109 | 9   | 15  | 13.07 | 1.614     |
| $X_2$ | 109 | 12  | 20  | 16.46 | 2.053     |
| $X_3$ | 109 | 11  | 19  | 14.52 | 2.021     |
| $Y$   | 109 | 8   | 15  | 10.98 | 1.610     |

|                    |     |  |  |  |  |
|--------------------|-----|--|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 109 |  |  |  |  |
|--------------------|-----|--|--|--|--|

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

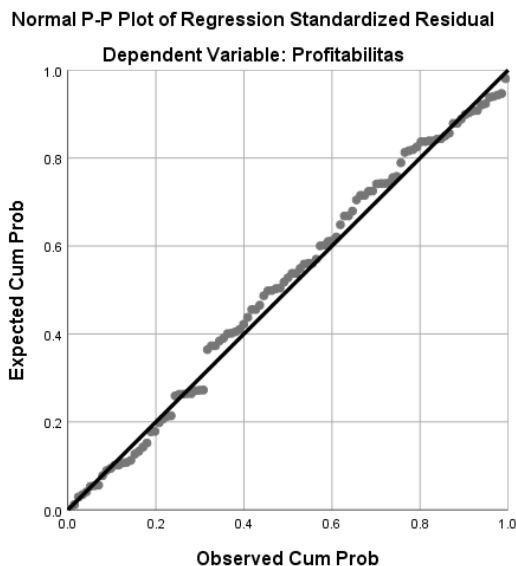
Hasil *out put* SPSS di atas, dapat dijelaskan deskripsi variabel penelitian:

- Biaya Produksi ( $X_1$ ), memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata 13,07 dan standar deviasi sebesar 1,614.
- Harga Jual ( $X_2$ ), memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai rata-rata 16,46 dan standar deviasi sebesar 2,053.
- Penerapan Akuntansi Manajemen ( $X_3$ ), memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 19 dengan nilai rata-rata 14,52 dan standar deviasi sebesar 2,021.
- Profitabilitas ( $Y$ ), memiliki nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata 10,98 dan standar deviasi sebesar 1,610.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode grafis (P-P plot atau histogram) dan metode analisis Uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 1.

Grafik Histogram dan Kurva Penyebaran P-Plot,

Dari gambar 1 di atas, grafik P-P Plot terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut,

sehingga dapat disimpulkan bahwa pola distribusinya bersifat normal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas. Hasil ini diperkuat oleh pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 7. Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 109                     |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                | Std. Deviation | 1,07600502              |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | ,057                    |
|                                | Positive       | ,042                    |
|                                | Negative       | -,057                   |
| Test Statistic                 |                | ,057                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Hasil olah data SPSS (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Probability Sig (2 tailed)* dengan *Asymp.sig* sebesar 0,200 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal atau berdistribusi normal.

##### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk memastikan model regresi bisa diinterpretasikan dengan benar, koefisien stabil dan menghindari masalah.

Tabel 8. Uji Multikolonieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |           |                         |
|---------------------------|-----------|-------------------------|
|                           |           | Collinearity Statistics |
| Model                     | Tolerance | VIF                     |
| 1 (Constant)              |           |                         |
| X1                        | .931      | 1.074                   |
| X2                        | .835      | 1.197                   |
| X3                        | .829      | 1.206                   |

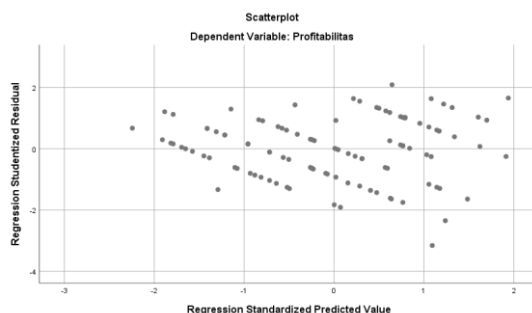
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS (2026)

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, di mana model dianggap baik jika nilai VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,1. Dari data pada tabel 8 hasil uji multikolonieritas terlihat ketiga variabel independen mempunyai angka *Tolerance*  $X_1 = 0,931$ ,  $X_2 = 0,835$ , dan  $X_3 = 0,829$ . Nilai *Toleransi* ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF  $X_1 = 1,074$ ,  $X_2 = 1,197$ , dan  $X_3 = 1,206$ , nilai ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Jadi, hasil tersebut tidak melebihi batas nilai *Tolerance* dan VIF yang diperkenankan, sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolonieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat, yang disebut SRESID, dan kesalahan *residual* yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.



Gambar 2.

#### Grafik Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi model regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |                   |                            |               |       |
|----------------------------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|-------|
| Model                      | R                 | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |       |
| 1                          | ,744 <sup>a</sup> | ,553              | ,541                       | 1,091         | 1,803 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Dari data pada tabel 9, diketahui nilai dw = 1,803. Adapun nilai du pada k (variabel x = 3 dan n = 109) adalah 1,7446 sehingga 4-du (4 - 1,7446 = 2,2554). Kriteria dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi, apabila  $du < d < 4-du$ . Jika diamati  $1,7446 < 1,8030 < 2,2554$ , maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari masalah autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 10. Regresi Linier Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                               |            |        |      |
|---------------------------|-------------------------------|------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients B | Std. Error | t      | Sig. |
| 1 (Constant)              | 1.882                         | 1.150      | 1.636  | .105 |
| X1                        | -.144                         | .067       | -2.130 | .035 |
| X2                        | .513                          | .056       | 9.173  | .000 |
| X3                        | .174                          | .057       | 3.049  | .003 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS (2026)

Berdasarkan data di atas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah  $Y = 1,882 - 0,144X_1 + 0,513X_2 + 0,174X_3$ . Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan:

- Nilai konstanta = 1,882. Angka tersebut menunjukkan nilai positif, artinya apabila Biaya Produksi ( $X_1$ ), Harga Jual ( $X_2$ ), dan Penerapan Akuntansi ( $X_3$ ) nilainya 0 atau tidak ada, maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 1,882.

- b. Variabel X1 memiliki nilai koefisien regresi = -0,144. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan negatif Biaya Produksi terhadap Profitabilitas. Artinya jika terjadi kenaikan nilai Biaya Produksi sebesar 1%, maka akan menurunkan Profitabilitas sebesar 0,144 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.
- c. Variabel X2 memiliki nilai koefisien regresi = 0,513. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Harga Jual terhadap Profitabilitas. Artinya jika terjadi kenaikan Harga Jual sebesar 1%, maka Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,513 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.
- d. Variabel X3 memiliki nilai koefisien regresi = 0,174. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif Akuntansi Manajemen terhadap Profitabilitas. Artinya jika terjadi kenaikan Penerapan Akuntansi Manajemen sebesar 1%, maka Profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,174 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap.

### Uji Hipotesis

Hasil dari analisis uji statistik F yang dilakukan menggunakan program SPSS.

Tabel 11. Hasil Pengujian Simultan  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 3   | 51.641      | 43.364 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 105 | 1.191       |        |                   |
| Total        | 108 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil olah data SPSS (2026)

Berdasarkan data pada tabel 11, nilai sig. F = 0.000. Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima, karena 0,000 < 0,05. Jadi variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y. Maka Biaya Produksi, Harga Jual, dan Penerapan

Akuntansi Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Sedangkan hasil analisis Uji t dari *out put SPSS* pada tabel 10 menunjukkan hasil uji t adalah:

- a. Nilai signifikan t X<sub>1</sub> (Biaya Produksi) = 0,035 lebih kecil dari 0,05 (0,035 < 0,05), artinya Biaya Produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- b. Nilai signifikan t X<sub>2</sub> (Harga Jual) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), artinya Harga Jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- c. Nilai signifikan t X<sub>3</sub> (Penerapan Akuntansi Manajemen) = 0,003 lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), artinya Penerapan Akuntansi Manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Untuk menilai seberapa jauh model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berdasarkan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 12. Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,744 <sup>a</sup> | ,553     | ,541              | 1,091                      |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data SPSS (2026)

Dari data pada tabel 12, koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* = 0,553 atau 55,3%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel Profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel Biaya Produksi, Harga Jual, dan Penerapan Akuntansi Manajemen sebesar 55,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti: efisiensi operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat likuiditas.

### Pembahasan

### **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading**

Biaya produksi menjadi informasi bagi pihak manajemen untuk menentukan atau menghitung harga pokok produksi per unit yang kemudian dapat dihitung harga jual per unitnya, dengan memperhitungkan biaya produksi operasional dan laba yang diharapkan atau yang diperoleh perusahaan. Usaha tani bawang merah menguntungkan jika nilai produksi lebih tinggi dari biaya total produksi. Maka optimalisasi penggunaan sarana produksi dapat menghemat biaya dan meningkatkan profitabilitas, terutama saat musim hujan. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi  $X_1 = -0,144$ , menunjukkan hubungan negatif biaya produksi terhadap profitabilitas. Artinya jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 1%, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,144 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap. Hasil uji  $t$   $X_1$  diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,035 < 0,05$ , maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima, artinya biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Intan & Nurhayati (2025), yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi, Dumadi, Wulandari, & Ernitawati (2021), yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sumber Bawang Indotrading. Biaya produksi memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas usaha tani bawang merah. Semakin tinggi dan tidak efisien biaya produksi (benih, pupuk, tenaga kerja), semakin rendah keuntungan yang diperoleh. Struktur biaya produksi bawang merah di Brebes didominasi oleh tiga komponen utama yang paling memengaruhi keuntungan, yaitu: benih (mencapai 44,64% dari total pengeluaran), tenaga kerja (mencapai 27,06% - 52,26% dari total pengeluaran) dan sewa lahan & pupuk (biaya sewa lahan dan pupuk/pestisida juga mengambil porsi signifikan, di mana fluktuasi

harga obat-obatan (pestisida) sangat tinggi mencapai 55,56%).

Tingginya biaya produksi seringkali mencapai hingga 90% dari total pendapatan (*output*), yang menyebabkan keuntungan bersih yang diterima petani menjadi kecil. Pada musim hujan, biaya produksi membengkak (karena pestisida dan tenaga kerja ekstra), sementara produktivitas sering menurun, sehingga profitabilitas lebih rendah dibandingkan musim kemarau. Secara umum, usaha tani bawang di Brebes tetap menguntungkan, namun profitabilitasnya sangat rentan terhadap kenaikan biaya produksi dan fluktuasi harga jual.

### **Pengaruh Harga Jual terhadap Profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading**

Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa atau jumlah dari nilai uang yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Kotler & Armstrong, 2018). Menetapkan harga jual yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh organisasi suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_2 = 0,513$ . Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif harga jual terhadap profitabilitas. Artinya jika terjadi kenaikan harga jual sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,513 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap. Hasil uji  $t$   $X_2$  menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, artinya harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi, Dumadi, Wulandari, & Ernitawati (2021), yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini relevan dengan tujuan penetapan harga jual menurut Tjiptono (2016), dimana salah satunya adalah berorientasi pada laba. Kenaikan harga jual yang tinggi, terutama didukung oleh kualitas bawang merah yang baik, secara langsung meningkatkan nilai tambah dan pendapatan

petani. Harga jual yang tinggi adalah kunci utama untuk mencapai profitabilitas maksimal, namun risiko fluktuasi harga yang tinggi membuat keuntungan menjadi dinamis.

Harga jual memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan bersifat fluktuatif terhadap profitabilitas atau keuntungan usaha tani bawang merah di PT. Sumber Bawang Indotrading. Brebes sebagai sentra produksi terbesar, dinamika harga di tingkat petani seringkali menjadi penentu utama apakah usaha tani tersebut akan memberikan keuntungan (profitabel) atau kerugian. Harga bawang merah di Brebes sering tidak menentu. Saat harga jual tinggi, petani dapat meraup pendapatan yang melimpah, namun saat harga turun drastis (terutama saat panen raya), petani sering mengalami penurunan pendapatan, bahkan kerugian. Harga jual berbanding lurus dengan profitabilitas, namun fluktuasi harga yang ekstrem dan tingginya biaya produksi (terutama pada musim hujan) membuat usaha tani bawang merah berisiko. Maka stabilitas harga sangat krusial untuk keberlanjutan usaha tani di Brebes.

#### **Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen terhadap Profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading**

Akuntansi berperan sangat penting dalam menghasilkan informasi yang mana dapat menjelaskan mengenai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Akuntansi manajemen merupakan bagian dari manajemen yang meliputi penyampaian dan pemahaman data atau informasi yang bermanfaat untuk merancang aktivitas, merencanakan dan mengelola strategi, pengambilan keputusan, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Selain itu, juga berfungsi untuk melaporkan kepada pemilik dan pihak luar serta disampaikan kepada karyawan dan pengamanan untuk menjaga aset (Darya, 2019). Sistem akuntansi manajemen menyediakan semua jenis informasi manajemen untuk mendukung peran manajemen dalam mengarahkan seluruh kegiatan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_3 = 0,174$ . Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif penerapan akuntansi manajemen terhadap profitabilitas. Artinya jika terjadi

kenaikan penerapan akuntansi manajemen sebesar 1%, maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,174 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap tetap. Hasil uji  $t$   $X_3$  menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, artinya penerapan akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manalu, dkk (2025) (Manalu et al., 2025), yang menyatakan akuntansi manajemen tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga memberikan informasi yang relevan untuk evaluasi kinerja non-keuangan. Dengan demikian, penerapan akuntansi manajemen yang berkelanjutan dapat mendukung perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal. Penerapan akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas di PT. Sumber Bawang Indotrading. Hal ini dikarenakan akuntansi manajemen membantu petani dalam perencanaan, pengendalian biaya input yang tinggi, dan pengambilan keputusan strategis, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan laba usaha.

Meskipun bermanfaat, penerapan akuntansi manajemen pada petani bawang di Kabupaten Brebes masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang standar, sehingga seringkali hanya dilakukan pencatatan sederhana. Berikut adalah poin-poin utama pengaruh penerapan akuntansi manajemen pada usaha tani bawang di Brebes:

- Peningkatan efisiensi biaya produksi: Penerapan akuntansi manajemen, seperti pencatatan biaya pupuk, pestisida, bibit, dan tenaga kerja secara sistematis, memungkinkan petani mengidentifikasi dan mengurangi inefisiensi, sehingga meningkatkan keuntungan.
- Pengambilan Keputusan Strategis: Dengan laporan keuangan yang terstruktur (akuntansi manajemen), petani dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait manajemen modal kerja, waktu tanam, dan

strategi penjualan untuk menghadapi fluktuasi harga output yang tinggi.

- **Pengendalian Risiko:** Akuntansi manajemen membantu petani memantau penggunaan input (seperti pupuk dan pestisida) secara akurat, yang krusial untuk meminimalkan risiko kerugian akibat biaya operasional yang membengkak.
- **Peningkatan Produktivitas:** Kelompok tani yang menerapkan pencatatan keuangan cenderung lebih terarah dalam mengelola sarana produksi, yang berujung pada hasil panen yang lebih optimal.

#### **Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Penerapan Akuntansi Manajemen terhadap Profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading**

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Sutrisno, 2017). Bawang merah merupakan salah satu komoditas holtikultura yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Noertjahyani et al., 2024). Meskipun bawang merah merupakan salah satu komoditas bernilai tinggi yang mampu mendatangkan keuntungan besar bagi petani, namun harga bawang merah di pasar sering mengalami fluktuasi. Hal ini dapat menyebabkan risiko kerugian bagi petani produsen dan menurunnya daya beli konsumen (Gulo et al., 2023). Kondisi demikian tidak kondusif bagi pengembangan hortikultura karena keuntungan yang diperoleh dari kegiatan agribisnis hortikultura menjadi tidak stabil.

Hasil penelitian menunjukkan nilai sign.  $F = 0.000$ . Adapun kriteria pengujian menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig)  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Karena Sig.  $F$

$= 0,000 < 0,05$ , maka hipotesis keempat diterima, artinya variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen  $Y$ . Kesimpulannya biaya produksi, harga jual, dan penerapan akuntansi manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai  $R Square = 0,553$  atau 55,3%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel Profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel Biaya Produksi, Harga Jual, dan Penerapan Akuntansi Manajemen sebesar 55,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 44,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti: efisiensi operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, dan tingkat likuiditas.

Pengaruh biaya produksi, harga jual, dan penerapan akuntansi manajemen terhadap profitabilitas usaha tani bawang merah di Brebes saling berkaitan erat dan signifikan. Secara garis besar, harga jual berpengaruh positif, sementara biaya produksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, di mana penerapan akuntansi manajemen dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan laba. Usahatani sering kali tidak memberikan keuntungan yang signifikan (unprofitable) karena rasio biaya produksi yang terlalu tinggi (mencapai 90% dari total penerimaan). Untuk meningkatkan profitabilitas, petani perlu menekan biaya produksi melalui penggunaan bibit unggul, manajemen pestisida/pupuk yang efisien. Penerapan akuntansi manajemen sederhana dilakukan untuk menurunkan biaya produksi dan memutuskan kapan waktu terbaik untuk membeli bibit atau menjual saat terjadi fluktuasi harga bawang merah untuk mempertahankan posisi Brebes sebagai sentra utama bawang merah nasional sekaligus meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan biaya produksi, harga jual, dan penerapan akuntansi manajemen

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Sumber Bawang Indotrading. Secara garis besar, harga jual berpengaruh positif, sementara biaya produksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, di mana penerapan akuntansi manajemen dapat membantu meningkatkan efisiensi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Jadi tingginya biaya produksi bawang merah dan adanya fenomena fluktuasi harga sehingga penerapan akuntansi manajemen perlu untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan pendapatan petani serta mempertahankan posisi Brebes sebagai sentra utama bawang merah nasional

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.
- Brebeskab.bps.go.id. (2024). *Bawang Merah Trademark Kabupaten Brebes*.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, N., Dumadi, Wulandari, H. K., & Ernitawati, Y. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 24–35. <https://doi.org/10.46772/jacfin.v1i02.372>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faisal, A., & Astuti, A. R. T. (2022). *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Feriyana, W. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Hia Tech.
- Gulo, G. B., Harefa, R. A., Sihotang, J., & Tampubolon, J. (2023). Analisis Fluktuasi Harga dan Elastisitas Transmisi Harga Bawang Merah di Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari*, 5 Agustus 2023, 17–26. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.627>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya*. Andi.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2015). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Unitomo Press.
- Intan, A., & Nurhayati, I. (2025). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Manufaktur. *Empiricism Journal*, 6(3), 1498–1513. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3245>
- Juwanda, M., Utami, S. N., Adita, M. D., Khotimah, K., & Unzilattirrizqi, Y. E. R. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah (*Allium ascalonicum*, L.) Kelompok Gapoktan “Tani Hasil” Kelurahan Gandasuli Kabupaten Brebes. *Journal of Agribusiness and Community Development*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.46772/agrivasi.v4i1.1546>
- Kahfy, M. R. Al, Nikmatullah, A., & Kisman. (2025). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Tajuk pada Perlakuan Dosis Pupuk NPK dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Hens. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROKOMPLEK*, 4(2), 370–377. <https://doi.org/10.29303/jima.v4i2.7151>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kilmanun, J. C., Evy PR, P., & Nuarie, R. B. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 272–277. <https://doi.org/10.37159/jpa.v22i2.1181>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Rajawali Pers.
- Manalu, E. T. M., Ambarita, N. E., Simanullang, R., Simarmata, E. N. S., & Siahaan, A. M. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2018–2023. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7552>
- Noertjahyani, Ria, E. R., Romiyadi, & Hanati, A. N. (2024). Pertumbuhan Dan Hasil

- Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Varietas Bima Brebes Akibat Dosis PGPR Akar Bambu. *OrchidAgro*, 4(2), 28–36. <https://doi.org/10.35138/orchidagro.v4i2.806>
- Rinawati. (2025). Analisis Kinerja Perdagangan Bawang Merah. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 15(1C), 1–51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana.
- Tjiptono, F. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Andi Offset.
- Usman, H. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, Dan Praktik*. Bumi Aksara.